

HASIL PENELITIANIDENTIFIKASI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI KOTA
MANADO (Studi Kasus: Lapangan Sparta Tikala)Moh P. Riski Saleh¹, Ingerid L. Moniaga², R. Ch Tarore³, Veronica A. Kumurur⁴¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur Universitas Sam Ratulangi
^{2,3,4}Staf Pengajar Program Studi S1 Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

Abstrak. Ruang terbuka publik adalah ruang terbuka yang mampu menampung akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka dan memungkinkan terjadinya pertemuan antar manusia untuk saling berinteraksi. Pada ruang terbuka publik sering terjadinya berbagai macam kegiatan bersama, sehingga ruang-ruang terbuka ini dikategorikan sebagai ruang umum. Lapangan Sparta Tikala awalnya digunakan pada tahun 1950 pada zaman Kolonial belanda dengan aktivitas keperluan militer. Namun seiring dengan kebutuhan dan perkembangan kota Manado lokasi ini kemudian dijadikan sebagai ruang terbuka publik yang menampung berbagai aktivitas penduduk kota Manado. Keberadaan lapangan Sparta Tikala berada di kawasan strategis, yang berfungsi sebagai perkantoran, kemiliteran, pendidikan, dan pemukiman penduduk. Luas area lapangan 4800 m², menjadi tempat rekreasi dan olahraga bagi masyarakat Kota Manado, sebagai ruang terbuka publik. Pemanfaatan lapangan Sparta Tikala yang multifungsi, sebagai ruang terbuka publik ternyata menimbulkan berbagai permasalahan disekitar lokasi, salah satunya yakni kemacetan lalu lintas. Permasalahan lain yakni terbatasnya penyediaan sarana umum seperti toilet, dan elemen-elemen lansekap. Pada waktu malam hari yang berfungsi sebagai penerangan dan kenyamanan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : (1) mengidentifikasi aktivitas pengguna ruang terbuka publik dalam perubahan waktu; dan (2) mengklasifikasikan tipe/jenis ruang terbuka publik di lapangan Sparta Tikala. Dalam pelaksanaan penelitian ini, data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder, dimana masing-masing data ini berguna untuk mengidentifikasi, mengkaji, serta menganalisis aspek-aspek yang mempengaruhi fungsi dan hakekat keberadaan ruang terbuka publik terhadap kawasan lapangan Sparta Tikala yang kurang di manfaatkan oleh masyarakat kota Manado. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diolah dengan menggunakan *Software Microsoft excel 2007*. Berdasarkan hasil-analisis yang di lakukan maka dapat di tarik beberapa kesimpulan bahwa Lapangan Sparta Tikala memiliki fungsi utama sebagai area olah raga dan tipologi lapangan Sparta Tikala di tinjau dari segi pemanfaatan dan luasan tergolong dalam jenis ruang terbuka non hijau (RTNH).

Kata Kunci: Ruang Terbuka Publik, Lapangan Sparta Tikala, Kota Manado

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan masyarakat perkotaan adalah tersedianya Ruang Terbuka Publik (publik open space). Secara umum ruang terbuka publik di perkotaan terdiri dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH). Pentingnya peran Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Terbuka Non Hijau perlu diatur dalam pedoman Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan perkotaan (PERMEN PU no 5/PRT/M/2008 pasal 28 Paragraf 5 UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan

ruang dan Undang-Undang no 26 Tahun 2007 pasal 31, ketentuan mengenai penyediaan dan pemanfaatan RTH maupun RTNH, minimal pada suatu wilayah kota/kawasan perkotaan adalah 30%, dengan asumsi 20% harus disediakan oleh pemerintah Kabupaten/Kota, dan 10% disediakan oleh swasta atau masyarakat.

Ruang terbuka publik adalah ruang terbuka yang mampu menampung akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka dan memungkinkan terjadinya pertemuan antar manusia untuk

saling berinteraksi. Pada ruang terbuka publik sering terjadinya berbagai macam kegiatan bersama, sehingga ruang-ruang terbuka ini dikategorikan sebagai ruang umum. Menurut Budiharjo (1997), ruang terbuka publik merupakan tempat dimana masyarakat dapat melakukan aktivitas sehubungan dengan kegiatan rekreasi dan hiburan, bahkan dapat pula mengarah pada jenis-jenis kegiatan sosial lainnya seperti berjalan-jalan, melepas lelah, duduk-duduk santai, pertemuan akbar pada saat tertentu atau juga digunakan untuk upacara-upacara resmi, dan pula sebagai tempat-tempat perdagangan.

Lapangan Sparta Tikala merupakan salah satu ruang terbuka publik yang ada di kota Manado dan menjadi identitas (icon) Kota Manado, dimana berbagai aktivitas masyarakat diselenggarakan di tempat tersebut.

Lapangan Sparta Tikala awalnya digunakan pada tahun 1950 pada zaman Kolonial belanda dengan aktivitas keperluan militer. Namun seiring dengan kebutuhan dan perkembangan kota Manado lokasi ini kemudian dijadikan sebagai ruang terbuka publik yang menampung berbagai aktivitas penduduk kota Manado.

Keberadaan lapangan Sparta Tikala berada di kawasan strategis, yang berfungsi sebagai perkantoran, kemiliteran, pendidikan, dan pemukiman penduduk. Luas area lapangan 4800 m², menjadi tempat rekreasi dan olahraga bagi masyarakat Kota Manado, sebagai ruang terbuka publik. Lapangan Sparta Tikala memiliki fungsi utama sebagai area olah raga diantaranya, olah raga sepak bola, basket, jogging dan takraw. Selain itu pula terdapat fasilitas pengunjung berupa area istirahat seperti tempat duduk yang rindang dan taman-taman bunga. Fungsi lain lapangan Sparta Tikala, yakni dimanfaatkan untuk mewadahi kegiatan-kegiatan upacara peringatan Hari Besar Nasional, kegiatan yang bersifat politis seperti kampanye, kegiatan hiburan (*entertainment*) seperti musik, pameran, dan kegiatan-kegiatan ibadah seperti sholat idul fitri dan idul adha, kebaktian penyegaran iman, dan lainnya.

Pemanfaatan lapangan Sparta Tikala yang multifungsi, sebagai ruang terbuka publik ternyata menimbulkan berbagai permasalahan disekitar lokasi, salah satunya yakni kemacetan lalu lintas. Permasalahan

lain yakni terbatasnya penyediaan sarana umum seperti toilet, dan elemen-elemen lansekap. Pada waktu malam hari yang berfungsi sebagai penerangan dan kenyamanan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan ruang terbuka publik lapangan Sparta Tikala dengan melakukan identifikasi fungsi dan manfaat berdasarkan tipe/jenis ruang terbuka publik di lapangan Sparta Tikala.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mengidentifikasi aktivitas pengguna ruang terbuka publik dalam perubahan waktu; dan (2) Mengklasifikasikan tipe/jenis ruang terbuka publik di lapangan Sparta Tikala.

Ruang Terbuka Publik

Stephen Carr, *et al* (1992) melihat ruang terbuka publik sebagai ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok. Pengertian-pengertian mengenai ruang terbuka publik yang dikemukakan oleh para ahli perencanaan kota sangat beragam.

Namun menurut Carr *et al* (1992) ruang terbuka publik merupakan ruang wadah aktivitas sosial yang melayani dan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Ruang terbuka juga merupakan wadah dari kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik.

Nazarudin (1994) mendefinisikan Ruang terbuka publik merupakan elemen vital dalam sebuah ruang kota karena keberadaannya di kawasan yang berintensitas kegiatan tinggi. Sebagai lahan tidak terbangun, ruang terbuka biasanya berada di lokasi strategis dan banyak dilalui orang.

Secara umum, tujuan ruang terbuka publik (Carr, *et al* 1992) adalah: (1) kesejahteraan Masyarakat; (2) Peningkatan Visual (*Visual Enhancement*); (3) Peningkatan Lingkungan (*Environmental Enhancement*); (4) Pengembangan Ekonomi

(*Economic Development*); (5) Peningkatan Kesan (*Image Enhancement*).

Secara fungsi ruang terbuka publik merupakan salah satu elemen perancangan kota. Nazarudin (1994) menyebutkan bahwa ruang terbuka publik melayani kebutuhan sosial masyarakat kota dan memberikan pengetahuan kepada pengunjungnya. Pemanfaatan ruang terbuka publik oleh masyarakat sebagai tempat untuk bersantai, bermain, berjalan-jalan dan membaca. Demikian pula Carr, *et al* (1992) menyebutkan bahwa ruang terbuka publik adalah simpul dan sarana komunikasi pengikat sosial untuk menciptakan interaksi antar kelompok masyarakat.

Tipologi Ruang Terbuka Publik dan Karakteristiknya

Ruang terbuka publik dalam Permendagri No. 1 tahun 2007 tentang penataan Ruang terbuka hijau kawasan perkotaan, adalah ruang-ruang di dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur di mana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan.

Secara historis, menurut Stephen Carr, dkk (1992), macam-macam tipologi ruang terbuka publik adalah :

- a. Taman-taman publik (*publik parks*), yang termasuk taman publik adalah :
 - 1) Taman publik/pusat (*public central parks*), merupakan bagian dari zone ruang terbuka pada sistem kota yang dibangun dan dikelola oleh publik, pada umumnya berlokasi didekat pusat kota, dan sering kali lebih luas dari taman lingkungan.
 - 2) Taman di pusat kota (*downtown parks*), merupakan taman hijau dengan rumput dan pepohonan yang berlokasi didaerah pusat kota dapat berupa taman tradisional dan bernilai sejarah.
 - 3) Taman lingkungan (*neighbourhood parks*), merupakan ruang terbuka yang dibangun dalam lingkungan pemukiman, dibangun dan dikelola oleh public seperti zone ruang terbuka kota.
 - 4) Taman mini (*mini-vest-pockets parks*), merupakan taman kota yang

berukuran kecil yang dibatasi oleh gedung-gedung, kadang-kadang didalamnya terdapat air mancur/hiasan air.

- b. Lapangan dan plaza, yang termasuk lapangan dan plaza adalah lapngan pusat (*central squares*) dan corporate plaza.
- c. Taman peringatan, memiliki karakteristik yaitu merupakan empat umum untuk mengenang seseorang atau peristiwa yang lebih penting bagi suatu daerah.
- d. Pasar, adalah salah satu contoh dari pasar adalah pasar petani yang memiliki karakteristik sebagai salah suatu ruang terbuka atau jalan yang digunakan untuk pasar, dan kadang-kadang bersifat temporer.
- e. Lapangan bermain, yang termasuk lapangan bermain adalah tempat bermain yang memiliki karakteristik yaitu area bermain yang berlokasi dilingkungan pemukiman.

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuhnya tanaman-tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (UU No. 26 tahun 2007). Menurut peraturan menteri pekerjaan umum No 5/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Ruang Terbuka Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan perkotaan, ruang terbuka hijau meliputi :

- a. Ruang terbuka hijau makro, seperti kawasan pertanian, perikanan, hutan lindung, hutan kota, dan landasan pengamanan bandar udara.
- b. Ruang terbuka hijau medium, seperti kawasan area pertamanan (*city park*), sarana olah raga, dan sarana pemakaman umum.
- c. Ruang terbuka hijau mikro, lahan terbuka yang ada di setiap kawasan permukiman yang disediakan dalam bentuk fasilitas umum seperti taman bermain (*play ground*), taman lingkungan (*community park*), dan lapangan olah raga.

Ruang yang secara fisik buka berbentuk bangunan gedung dan tidak dominan ditumbuhi tanaman maupun permukaan berpori, dapat berupa perkerasan, badan air maupun kondisi tertentu lainnya (misalnya badan lumpur, pasir, gurun, cadas, kapur, dan lain sebagainya). Menurut Peraturan Menteri

Pekerjaan Umum No. 12/PRT/M/2009 Tanggal 24 Juni 2009 Tentang Pedoman Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan perkotaan, ruang terbuka non hijau meliputi: plaza, lapangan olah raga, arena rekreasi, koridor, dan pembatas (*Buffer*)

METODOLOGI

Dalam pelaksanaan penelitian ini, data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder, dimana masing-masing data ini berguna untuk mengidentifikasi, mengkaji, serta menganalisis aspek-aspek yang mempengaruhi fungsi dan hakekat keberadaan ruang terbuka publik terhadap kawasan lapangan Sparta Tikala yang kurang di manfaatkan oleh masyarakat kota Manado.

Perolehan data primer dilakukan dengan survey di lapangan yang dilakukan pada saat jam-jam aktivitas di lapangan Sparta Tikala selama seminggu yang dibagi dalam dua waktu yaitu pada pagi hari pukul 06.00 s/d pukul 09.00 dan sore hari pada pukul 16.00 s/d 18.00 dengan jumlah pengunjung di lapangan Sparta Tikala selama seminggu yang di bagi dalam dua waktu yakni pagi hari (pukul 06.00-09.00) dan sore hari (pukul 15.00-18.00) adalah 2.080 pengunjung, pemilihan sampel di lakukan dengan menggunakan metode sample acak (*random sampling*) dengan menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

dimana :

n= Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

e= Prosentase (%), toleransi ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel.

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{2.080}{1 + 2.80 \cdot (10\%)^2}$$

$$n = \frac{2.080}{21.8} = 95.41$$

Maka jumlah yang diambil adalah 95 responden.

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu kantor Badan Perencanaan daerah kota Manado (BAPPEDA), Dinas Kebersihan dan Pertaman, Badan Pusat Statistik (BPS), dan pihak-pihak yang relevan

dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan berupa Kota Manado dalam angka, kebijakan pemanfaatan ruang terbuka publik di lapangan Sparta Tikala, dan data penunjang lainnya.

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diolah dengan menggunakan *Software Microsoft excel 2007*. Dalam melakukan pengolahan data meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kompilasi, yaitu kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebih bahkan terlupakan.
- b. Tabulasi, yaitu memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.
- c. Interpretasi data, pada tahap ini peneliti memberi penafsiran atau penjabaran dari tabel atau hasil perhitungan data untuk dicari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperlukan dengan data lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Fisik Lapangan Tikala

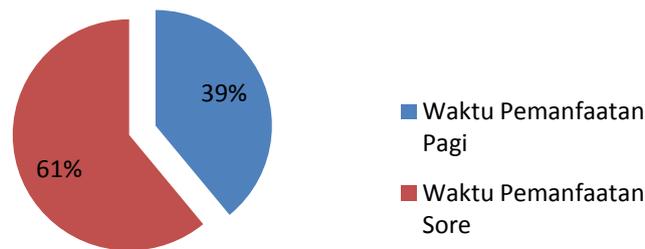
Lapangan Sparta Tikala merupakan objek penelitian ruang terbuka publik Resmi dalam skala pelayanan kota, yang berupa lapangan hijau kota. Objek ini berlokasi pada wilayah kelurahan Tikala Baru, Kecamatan Tikala. Lapangan Sparta Tikala merupakan simpul pergerakan transportasi yang menghubungkan ke empat ruas jalan, yakni sebelah Utara Jalan B.W. Lopian, sebelah Selatan Jalan Lumimuut, sebelah Timur Jalan Balai Kota, dan sebelah Barat Jalan B.W Lopian tepatnya didepan Kantor Pemerintahan Kota Manado. ke empat ruas jalan tersebut merupakan perwujudan dari sirkulasi (*path*) yang rata-rata memiliki kondisi yang baik dengan permukaan aspal.

Selain itu lapangan Sparta Tikala juga ditinjau oleh keberadaan bangunan- bangunan pemerintahan seperti Kantor Walikota Manado, DPRD Kota Manado, Perpustakaan Daerah, Sekolah SMK Negeri 3 Manado, area perumahan penduduk dan pertokoan. Dari

segi lokasi dan kondisi maupun fungsi lapangan ini sangat representatif sebagai pusat ruang terbuka (*open space*) kota yang umumnya dikenal pula sebagai alun-alun kota. Segala kegiatan publik, baik berupa kegiatan sosial, bermain, berlatih, olahraga, dan berekreasi hingga kegiatan pertemuan umum tertentu, upacara, tempat pertunjukan

Area parkir, namun area parkir di sekitar lapangan Sparta Tikala tidak cukup menampung kendaraan pengunjung, yang akhirnya pengunjung memilih parkir di bahu jalan.

Drainase, Berdasarkan pengamatan di lapangan, lapangan Sparta Tikala memiliki sistem drainase yang buruk. Hal ini di



Gambar 1. Pemanfaatan Ruang publik Lapangan Sparta Tikala pada hari Kamis.

kesenian ataupun kegiatan kampanye-kampanye tertentu.

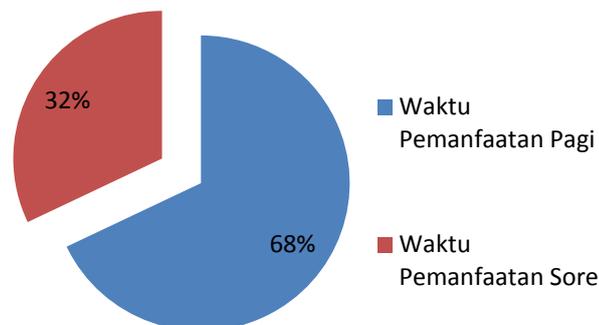
Lapangan ini juga berfungsi untuk menyelenggarakan kegiatan upacara yang bersifat resmi seperti upacara peringatan proklamasi Kemerdekaan, upacara Hari Ulang Tahun Propinsi dan sebagainya.

Berdasarkan kondisi eksisting, fasilitas di lapangan Sparta Tikala memiliki elemen-

buktikan dengan terjadinya banjir di lapangan Sparta Tikala akibatnya lapangan yang seharusnya di gunakan sebagai fasilitas olah raga berubah menjadi kolam yang menggenangi seluruh lapangan Sparta Tikala.

Lampu Penerangan, sistem penerangan yang tidak baik disebabkan oleh minimnya pengelolaan dan pemeliharaan. Hal ini di buktikan dengan banyaknya lampu yang

Selasa



Gambar 2. Pemanfaatan Ruang publik Lapangan Sparta Tikala pada hari Selasa

elemen ruang terbuka sebagai berikut:

masih menyala di siang hari dan pada malam hari terkadang tidak berfungsi dengan baik.

Lapangan Sparta Tikala merupakan ruang terbuka aktif yang mempunyai hubungan keterkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekitar lapangan ini dikelilingi oleh bangunan-bangunan formal dan bangunan yang informal antara lain adalah perkantoran, pendidikan, dan sektor informal.

Waktu Penggunaan Ruang Terbuka Publik Lapangan Sparta Tikala

Beberapa aktivitas yang bersamaan atau bergantian. Di mana kegiatan olahraga berlangsung pada jam-jam tertentu yaitu pada pagi hari jam 07.00 s/d 09.00. dan sore hari pada jam 16.00 s/d 18.00.

Berdasarkan waktu penggunaan ruang terbuka publik di lapangan Sparta Tikala pada hari biasa (kerja) selama lima hari, frekuensi kunjungan terbanyak terdapat pada hari Kamis (25 %) dari jumlah keseluruhan penggunaan ruang terbuka publik pada pagi dan sore hari (Gambar 1).

Untuk jumlah terendah terdapat pada hari Selasa (11 %) dari jumlah keseluruhan penggunaan ruang terbuka publik pada pagi dan sore hari (Gambar 2).

Aktifitas Penggunaan Ruang Terbuka Publik Lapangan Sparta Tikala

Aktivitas masyarakat pada pagi hari di lapangan Sparta Tikala umumnya dilakukan dengan berolahraga jogging. Aktivitas pagi dilakukan pada jam 07.00-09.00. selain itu beberapa masyarakat memanfaatkan dengan sekedar duduk-duduk di bangku lapangan Sparta Tikala yang telah disediakan, dengan dilengkapi pohon-pohon yang rindang (Gambar 3).

Aktivitas Pengunjung pada sore hari dilakukan dengan aktivitas olah raga, duduk-duduk serta aktivitas sosial yang sering diadakan dilapangan Sparta Tikala. Pengunjung lebih banyak memanfaatkan lapangan saprta tikala pada sore hari. Selain dengan cuaca yang nyaman pada waktu inilah saatnya warga melepaskan penat setelah beraktivitas seharian seperti pulang dari tempat kerja atau sekolah. Jenis kelompok yang paling banyak mengunjungi adalah keluarga yang terdiri dari orang tua beserta anaknya. Selain itu ada juga pasangan muda atau orang tua yang mencari udara segar di sore hari (Gambar 4).



Gambar 3. Aktivitas Ruang Terbuka Publik di Lapangan Sparta Tikala pada pagi hari



Gambar 4. Aktivitas Ruang Terbuka Publik di Lapangan Sparta Tikala pada sore hari

Tipologi Ruang Terbuka Publik di Lapangan Sparta Tikala
Ruang terbuka publik di Lapangan Sparta Tikala berdasarkan tipologinya sebagai taman

kota dan lapangan olah raga. Sebagai Taman Kota, di mana lapangan Sparta Tikala sebagai salah satu taman di kota Manado, yang diwujudkan dengan adanya area penghijauan

Tabel 1. Fungsi dan Manfaat Ruang Terbuka Publik di Lapangan Sparta Tikala bagi masyarakat Kota Manado

| No. | Tipe/jenis Ruang Terbuka Publik | Fungsi | Manfaat |
|-----|--|--|--|
| 1. | Ruang Terbuka Hijau (RTH) - Lapangan Olah Raga : sepak bola, volley, dan basket. - Lapangan Upacara : Hari Kemerdekaan RI, Hari Kesaktian Pancasila, dan Hari Pahlawan. - Taman Rekreasi. | <ol style="list-style-type: none"> 1. memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota). 2. pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar 3. sebagai peneduh 4. produsen oksigen 5. penyerap air hujan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat tangible), yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, buah); 2. Manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat intangible), yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada (konservasi hayati atau keanekaragaman hayati). |
| 2 | Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) - Lapangan Olahraga : Sepak Bola, Basket, dan jogging. - Plaza : Aktivitas rekreasi, aktivitas sosial, aktivitas olahraga. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Wadah aktivitas sosial budaya masyarakat dalam wilayah kota atau kawasan perkotaan terbagi dan terencana dengan baik. 2. Pengungkapan ekspresi budaya atau kultur lokal. 3. Merupakan media komunikasi warga kota. 4. Tempat olahraga dan rekreasi. | <p>Manfaat RTNH Secara Langsung</p> <p>Manfaat RTNH secara langsung merupakan manfaat dalam jangka pendek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. berlangsungnya aktivitas masyarakat, seperti misalnya kegiatan olahraga, kegiatan rekreasi, kegiatan parkir, dan lain-lain. 2. keindahan dan kenyamanan, seperti misalnya penyediaan plaza, monumen, landmark, dan lain sebagainya. <p>Manfaat RTNH secara tidak langsung merupakan manfaat yang baru dapat dirasakan dalam jangka waktu yang panjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mereduksi permasalahan dan konflik sosial. 2. meningkatkan produktivitas masyarakat; 3. pelestarian lingkungan; serta. 4. meningkatkan nilai ekonomis lahan disekitarnya, dan lain-lain. |

dengan beberapa vegetasi pohon jenis tanaman penghijauan antara lain tanaman angsana, dan akasia yang berfungsi sebagai penyaring polusi yang diakibatkan oleh buangan kendaraan bermotor yang melintas di kawasan ini. Penghijauan Lapangan Sparta Tikala juga berfungsi sebagai perwujudan estetika kawasan perkotaan.

Selain berfungsi sebagai taman kota, lapangan Sparta Tikala memiliki fungsi utama sebagai lapangan olah raga yang terdiri atas lapangan sepak bola, lapangan basket. Fungsi sebagai lapangan olahraga dapat menjadi ajang pertemuan antara masyarakat dan terjadi interaksi sosial. Untung ekonomi pada pemilikannya.

Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Lapangan Sparta Tikala

Aktivitas-aktivitas yang berlangsung menempati ruang Lapangan Sparta Tikala adalah aktivitas politik, olah raga, peribadatan massal, serta rekreasi dan hiburan; sebagai satu-satunya ruang terbuka publik kota yang luas di Kota Manado dan wadah aktivitas warga kota dan sekitarnya untuk melakukan kegiatan demi kepentingan bersama yang bersifat terbuka untuk umum dan gratis.

Klasifikasi Jenis Ruang Terbuka Publik di lapangan Sparta Tikala

Secara umum Ruang Terbuka Publik di perkotaan terdiri dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH). Pentingnya peranan Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Terbuka Non Hijau perlu diatur dalam pedoman Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan perkotaan (PERMEN PU no 5/PRT/M/2008 pasal 28 Paragraf 5 UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan ruang dan Undang-Undang no 26 Tahun 2007 pasal 3.

Di mana ketentuan mengenai penyediaan dan pemanfaatan RTH maupun RTNH, minimal pada suatu wilayah kota/kawasan perkotaan adalah 30%, dengan asumsi 20% harus disediakan oleh pemerintah Kabupaten/Kota, dan 10% disediakan oleh swasta atau masyarakat. Fungsi dan manfaat ruang terbuka publik yang disesuaikan dengan tipe/jenis ruang terbuka publik di lapangan Sparta Tikala (Tabel 1).

Untuk mengetahui luasan RTH dan RTNH di Lapangan Sparta Tikala, diatur

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor : 12/PRT/M/2009 Tanggal : 24 Juni 2009 mengenai pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka non hijau (RTNH), luas ruang terbuka di lapangan Sparta Tikala adalah sebesar 4800 m². pada dasarnya luas ruang terbuka terdiri dari luas RTH dan luas RTNH. untuk memisahkan luas RTH dan RTNH dari luas ruang terbuka tersebut digunakan KDH sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku setempat. KDH merupakan perbandingan antara ruang terbuka hijau dengan keseluruhan ruang terbuka di luar bangunan. Secara matematis, rumus KDH dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{KDH} = \text{RTH}/\text{RT} \times 100\%$$

Dimana :

KDH = Koefisien Dasar Hijau (100%)

RTH = Ruang Terbuka Hijau (m²)

RT = Ruang Terbuka (m²)

Untuk menghitung luasan Ruang terbuka Hijau (RTH) di lapangan Sparta Tikala adalah sebagai berikut:

$$\text{RTH} = \text{KDH} \times \text{RT}$$

$$\text{KDH} = 2.209 \text{ m}^2/4800 \text{ m}^2 \times 100\%$$

$$\text{RTH} = 46.02 \% \times 4.800$$

$$\text{KDH} = 46,02 \%$$

$$\text{RTH} = 2.209 \text{ m}^2$$

$$\text{RTNH} = \text{RT} - \text{RTH}$$

Untuk menghitung luasan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) di lapangan Sparta Tikala adalah sebagai berikut:

$$\text{KDH} = \text{RTNH}/\text{RT} \times 100\%$$

$$\text{KDH} = 2.591 \text{ m}^2/ 4800 \text{ m}^2 \times 100\%$$

$$\text{RTNH} = 4800 \text{ m}^2 - 2.209 \text{ m}^2$$

$$\text{KDH} = 53.98\%$$

$$\text{RTNH} = 2.591 \text{ m}^2$$

Berdasarkan perhitungan luas untuk RTH dan RTNH di Lapangan Sparta Tikala, dimana untuk luas RTH lapangan Sparta Tikala sebesar 2.209 m², dengan KDH untuk RTH 46.02 % lebih sedikit dibandingkan dengan luas RTNH di lapangan Sparta Tikala sebesar 2.591 m² dengan KDH RTNH 53.98 %, maka untuk klasifikasi Ruang Terbuka publik di lapangan Sparta Tikala lebih dominan di kategorikan sebagai Ruang

Terbuka Non Hijau yang di manfaatkan sebagai aktivitas sarana olahraga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-analisis yang di lakukan maka dapat di tarik beberapa kesimpulan, bahwa: (1) lapangan Sparta Tikala memiliki fungsi utama sebagai area olah raga; (2) tipologi lapangan Sparta Tikala di tinjau dari segi pemanfaatan dan luasan tergolong dalam jenis ruang terbuka non hijau (RTNH).

DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, Eko. 1997. Tata Ruang Perkotaan. Bandung: Penerbit Alumni
- Carr, Stephen, Mark Francis, Leane G. Rivlin and Andrew M. Store. 1992. *Public Space*. Australia : Press Syndicate of University of Cambridge.
- Nazarudin, 1994, Penghijauan Kota, penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rapuano, Michael, DR. P. P. Pirone and Brooks E. Wigginton. 1964. *Open Space in Urban Design*. Ohio : The Cleveland Development Foundation.

Peraturan dan Undang-Undang

- Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Peraturan Menteri dalam Negeri No 1 Tahun 2007 tentang Ruang Terbuka Hijau kawasan Perkotaan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 12/PRT/M/2009 Tanggal 24 Juni 2009 *Tentang Pedoman Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan perkotaan*
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 5/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan perkotaan, Ruang Terbuka Hijau.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 5/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan perkotaan, Ruang Terbuka Hijau.